

AKTUALISASI PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA DI BALAI BAHASA JAWA TENGAH

ACTUALIZATION OF DEVELOPMENT AND PROTECTION OF LANGUAGE AND LITERATURE OF THE CENTRAL JAVA LANGUAGE CENTER

Anisa Fitri¹, Suhardi²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding Author: anisافت9@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 22/12/2022; **Direvisi:** 10/5/2023; **Diterima:** 16/6/2023

Abstract

This paper aims to discuss the work program carried out by the Central Java Provincial Language Center in realizing the development and protection of Indonesian language and literature in Central Java. This study uses qualitative methods with descriptive analysis. Data analysis techniques were carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subject of this research is the Language Center of Central Java Province. The object of his research is the activities of the Central Java Provincial Language Center in realizing the development and protection of Indonesian language and literature in Central Java for the 2020-2022 period. The results of the study show that in language development efforts are made to modernize the language through enriching vocabulary, strengthening and standardizing the language system, and developing language tunings. The Central Java Provincial Language Center utilizes all available media and resources as a means of realizing the development, fostering and protection of language and literature. Implementation of the work program of the Central Java Provincial Language Center can increase positive attitudes towards Indonesian language norms and preserve regional literature.

Keywords: *Central Java Provincial Language Center, development, Indonesian language and literature, protection*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan membahas program kerja yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Objek penelitiannya adalah kegiatan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia di Jawa Tengah periode 2020-2022. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam pengembangan bahasa dilakukan upaya memodernkan bahasa melalui pemerdayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, dan pengembangan laras bahasa. Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah memanfaatkan segala media dan sumber daya yang ada sebagai sarana mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan kebahasaan dan kesastraan. Implementasi program kerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan sikap positif terhadap norma berbahasa Indonesia dan melestarikan kesastraan daerah.

Kata kunci: *bahasa dan sastra Indonesia, Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, perlindungan, pengembangan*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam berinteraksi, manusia menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa digunakan sebagai alat interaksi atau komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi. Artinya, bahasa memiliki peran dalam menyatukan keberadaan masyarakat pemakainya. Seperti, di negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang masyarakatnya tentu beragam. Di dalam masyarakat Indonesia yang beragam, bahasa tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa daerah satu dengan lainnya yang berbeda dan memiliki keunikan masing-masing. Keberagaman bahasa tersebut juga terkadang mengalami permasalahan.

Masalah kebahasaan di Indonesia memperlihatkan tiga ciri yang sangat kompleks. Hal itu berkaitan erat dengan tiga aspek, yaitu menyangkut bahasa, pemakai bahasa, dan pemakaian bahasa. Masalah kebahasaan di Indonesia tidak hanya menyangkut bahasa daerah saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah bahasa asing yang dipergunakan di Indonesia. Sejalan dengan itu, Alwi (2000:1) mengungkapkan bahwa aspek bahasa menyangkut bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Aspek pemakai bahasa terutama berkaitan dengan mutu dan keterampilan berbahasa seseorang. Pada hal keterampilan berbahasa dapat pula diamati sikap berbahasa seseorang sebagai cerminan karakter. Adapun aspek pemakaian bahasa mengacu pada bidang-bidang kehidupan yang merupakan ranah pemakaian bahasa (Awi, 2000:1). Alwi juga mengungkapkan pengaturan masalah kebahasaan yang kompleks perlu didasarkan pada kehendak politik yang mantap (Alwi, 2000:1). Butir ketiga Sumpah Pemuda yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang harus dijunjung dan dihormati oleh seluruh warga negara secara jelas merupakan pernyataan politik yang sangat mendasar dan strategis dalam bidang kebahasaan.

Permasalahan kebahasaan yang perlu diperhatikan, misalnya akulturasi atau percampuran antarbudaya asing dengan budaya Indonesia, budaya lokal yang ada di daerah-daerah akan selalu saling bersinggungan. Dewasa ini, permasalahan kebahasaan tersebut sudah menjalar di tengah-tengah masyarakat. Banyaknya penyimpangan ragam baku dalam pengaplikasian bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari beberapa masalah kebahasaan, maka diperlukannya satu kebijakan nasional yang dirumuskan dengan terencana dan terarah. Peran pemerintah tentu sangat diperlukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Selain pemerintah menetapkan kaidah kebahasaan atau tata bahasa baku bahasa Indonesia yang dijadikan acuan, pemerintah memerlukan pusat bahasa yang mengordinasikan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintahan lain yang berkecimpung dalam bidang ilmu pengetahuan dan menyeragamkan istilah-istilah ilmu pengetahuan.

Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan mengamanahkan adanya peningkatan fungsi bahasa Indonesia, dari status bahasa persatuan (Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928) berubah menjadi bahasa negara (Pasal 36 UUD 1945), kemudian berubah lagi hingga menjadi bahasa internasional (Pasal 44 ayat (1) UU Nomor 24 Tahun 2009) (Sudaryanto, 2018). Peningkatan fungsi itu, secara langsung atau tidak langsung, berdampak signifikan terhadap upaya pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa Indonesia. Di Indonesia, upaya pengembangan bahasa negara tentunya harus bersifat nasional dan berorientasi ke pusat

sangat diperlukan. Hal tersebut mengingat, negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang tentunya butuh penyeimbang dan kebijakan yang satu arah dan terencana untuk setiap daerah. Adanya satuan tugas pada setiap daerah dapat digunakan sebagai jembatan bagi kebijakan bahasa nasional yang kita kenal dengan Balai atau Kantor Bahasa daerah. Berdasarkan pemaparan tersebut, Balai Bahasa sebagai pusat pembinaan dan pengembangan bidang bahasa dan sastra mempunyai peran penting dalam proses pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian, dalam artikel ini mengkaji pemenuhan aktivitas dan peranan Balai Bahasa Jawa Tengah dalam mengembangkan, membina, dan melindungi bidang kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah.

METODE

Artikel ini membahas tentang aktualisasi program Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan Bahasa dan Sastra Indonesia di Jawa Tengah periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, sedangkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dari kegiatan yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Pada kedua teknik tersebut, peneliti memperoleh informasi seputar program kerja dan implementasi kegiatan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan Bahasa dan Sastra Indonesia di Jawa Tengah periode 2020-2022. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dan objek penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan Bahasa dan Sastra Indonesia di Jawa Tengah periode 2020-2022. Hal lebih lanjut akan ditinjau berdasarkan program kerja dan implementasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2018) menjelaskan bahwa pembinaan bahasa adalah ‘upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, antara lain, mencakup peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan, misalnya melalui jalur pendidikan dan masyarakat’. Senada dengan hal tersebut, Kridalaksana (2011:178) menjelaskan bahwa pembinaan bahasa merupakan usaha untuk mengukuhkan pemakaian bahasa di kalangan orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa itu, dan meningkatkan sikap positif terhadapnya. Sementara itu, merujuk ke Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, terutama Pasal 1 butir 2 Pembinaan Bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta masyarakat bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Selanjutnya, Pasal 16 ayat (2) berbunyi: “Pembinaan sebagaimana dimaksud ayat (1) dilakukan paling sedikit melalui: a. pendidikan; b. pelatihan; c. masyarakat Bahasa Indonesia; d. penetapan

dan penerapan standar kemahiran berbahasa Indonesia; dan e. penciptaan suasana yang kondusif untuk berbahasa Indonesia.”

Balai Bahasa Jawa tengah merupakan unit pelaksana teknis Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menangani kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah. Masnur mengatakan bahwa sekurang kurangnya, terdapat tiga masalah yang menjadi perhatian Balai Bahasa sehubungan dengan pembinaan dan pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu (1) hasil pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia selama ini memprihatinkan; (2) pelaksanaan pembinaan bahasa dan sastra Indonesia kurang terencana dan kurang sistematis; dan (3) para pendidik (guru), pemimpin, dan tokoh masyarakat kurang berperan serta dalam pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut tugas Badan Bahasa dalam pengembangan, pembinaan, dan pelindungan sangatlah penting. Dalam rangka keberhasilan pelaksanaan program kerja Badan Bahasa, pada setiap daerah khususnya Balai Bahasa Jawa tengah haruslah memiliki strategi. Strategi Balai Bahasa dalam menunjang ketercapaian program yaitu 1) penguatan implementasi regulasi kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah; 2) Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah harus melakukan akselerasi dalam mengamplifikasi dan mengoordinasi dukungan berbagai pihak dalam upaya pencapaian misi Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah; 3) optimalisasi kualitas SDM dalam layanan kebahasaan dengan dibarengi dengan penguatan digitalisasi layanan kebahasaan dan kesastraan; 4) program beserta produk literasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah harus tepat sasaran dengan mengoptimalkan komunitas literasi dan pegiat bahasa dan sastra; dan 5) strategi internasionalisasi bahasa Indonesia harus dilakukan dengan pendekatan baru yang lebih agresif (Balai Bahasa Jateng, 2022).

Berdasarkan hasil analisis tentang kegiatan Balai Bahasa Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah, didapatkan temuan yang berkaitan dengan (1) program kerja Balai Bahasa Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah; (2) Implementasi program kerja Balai Bahasa Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah. Program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Jawa Tengah dalam mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah. Pada periode 2020-2022, Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah menetapkan beberapa sasaran kinerja (SK), yaitu (1) meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia; (2) terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia; (3) terwujudnya penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik; (4) meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina; (5) terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah; (6) meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; (7) tersedianya produk pengembangan Bahasa dan Sastra; (8) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan; (9) terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan; (10) meningkatnya jumlah pemelajar BIPA; (11) tersedianya produk diplomasi bahasa; (12) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah, dan (13) meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

Pertama, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia. Pencapaian sasaran kegiatan

meningkatnya daya ungkap Bahasa Indonesia diperoleh melalui indikator kinerja kegiatan (IKK), yaitu jumlah kosakata Bahasa Indonesia. Jumlah kosakata beserta definisi dipakai dalam komunikasi berbahasa daerah diajarkan menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia adalah jumlah kata yang ada dalam produk leksikografi seperti KBBI, glosarium istilah, kamus bidang ilmu, tesaurus, dan ensiklopedia. Cakupan produk kosakata yang dihitung adalah entri Kamus Besar Bahasa Indonesia, entri kamus bidang ilmu, dan hasil pepadanan istilah di sidang komisi istilah. Metode perhitungan dalam meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia bertipe kumulatif. Fokusnya yaitu satuan kosakata dengan jumlah kata baru yang masuk dalam KBBI, glosarium istilah, kamus bidang ilmu, tesaurus, dan ensiklopedia. Pada tahun 2020 jumlah kosakata Bahasa Indonesia tercapai 1000 kosakata dari target 1000 kosakata. Pada tahun 2021 jumlah kosakata Bahasa Indonesia tercapai 610 kosakata dari 400 kosakata dengan jumlah kenaikan persentase 152% dari tahun sebelumnya.

Kedua, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia. Pencapaian sasaran kegiatan terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia diperoleh melalui indikator kinerja kegiatan (IKK), yaitu jumlah rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian. Kebahasaan dan kesastraan adalah jumlah dokumen rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan. Metode perhitungan dalam capaian ini bertipe nonkumulatif. Fokusnya yaitu satuan dokumen dengan angka dasar 86 naskah penelitian diperoleh berdasarkan dokumen rekomendasi kebijakan yang dimiliki Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah tahun 2019. Sedangkan, target pada tahun 2020 Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah 22 dokumen kebijakan diperoleh dari hasil penelitian. Target Renstra tahun 2020 s.d. 2024 sebanyak 22 dokumen. Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan. Pada tahun 2021 tidak ada kegiatan dan anggaran untuk indikator kinerja kegiatan jumlah rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian sehingga capaiannya 0.

Ketiga, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu terwujudnya penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Pencapaian sasaran kegiatan terwujudnya penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik diperoleh melalui indikator kinerja kegiatan (IKK), yaitu jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina. Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina adalah lembaga pemerintah dan swasta yang diintervensi dalam hal penggunaan bahasa, terutama untuk penggunaan bahasa di ruang publiknya, seperti penggunaan bahasa di papan nama lembaga, nama ruangan, papan petunjuk, rambu, dan sebagainya. Terbina dimaknai dari proses pemantauan, sosialisasi dan audiensi pengutamaan bahasa negara, aksi pengutamaan bahasa negara, dan pemberian penghargaan, penyuluhan, dan bimbingan teknis. Metode perhitungan dalam capaian ini bertipe kumulatif. Fokusnya yaitu satuan lembaga dengan angka dasar sebanyak 135 lembaga diperoleh dari lembaga pemerintah/badan publik/pemerintah kabupaten dan kota, dan lembaga swasta serta media massa. Pencapaian sasaran kerja terwujudnya penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik tercapai 25 lembaga dari target 25 lembaga. Pada tahun 2021 indikator kinerja kegiatan jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia tercapai 150 lembaga dari target 85 lembaga dengan persentase kenaikan 176% dari tahun sebelumnya.

Keempat, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina. Pencapaian sasaran kegiatan meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina diperoleh melalui indikator kinerja kegiatan (IKK), yaitu jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina. Jumlah tenaga ahli khusus dan calon tenaga ahli yang dibina mutu penggunaan bahasa dan sastranya melalui pembelajaran dan pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Tenaga profesional dan calon tenaga profesional adalah orang yang ahli dan akan menjadi ahli menjalankan tugasnya dalam suatu profesi tertentu. Seseorang dapat dikatakan sebagai tenaga profesional dan calon tenaga profesional harus memenuhi karakteristik, yaitu memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal; memiliki keterampilan yang menunjang tugas; melakukan tugas berdasarkan prosedur tertentu (legalitas); memiliki standar pekerjaan; mampu menggunakan fasilitas dan peralatan yang tepat; memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab; mengembangkan ilmu melalui kajian ilmiah/penelitian; menggabungkan diri dalam organisasi profesi; memiliki sumber penghasilan yang jelas; dan memiliki sikap yang profesional. Metode perhitungan dalam capaian ini bertipe kumulatif. Fokusnya yaitu satuan orang dengan formula atau cara penghitungan capaian indikator pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi dengan target kinerja yang dijanjikan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pencapaian sasaran kinerja meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina diperoleh melalui pada tahun 2020 tercapai 3.024 orang dari target sebanyak 2.929 orang. Pada tahun 2021 indikator kinerja kegiatan capaian keempat Balai Bahasa Jawa Tengah tercapai 1.567 orang dari target 704 orang dengan jumlah persentase kenaikan 222% dari tahun sebelumnya.

Kelima, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang kritis dan terancam punah. Pencapaian sasaran kegiatan terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang kritis dan terancam punah diperoleh melalui indikator kinerja kegiatan (IKK) sebagai berikut.

(1) Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah. Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah adalah jumlah penutur bahasa daerah dari kalangan generasi muda antara usia 10—19 tahun yang telah mengikuti kegiatan revitalisasi bahasa di suatu daerah persebaran bahasa daerah yang status bahasanya kritis dan terancam punah. Hal tersebut dilakukan karena sasaran kegiatan revitalisasi ditujukan untuk meningkatkan daya hidup bahasa daerah, pelindungan terhadap bahasa diprioritaskan pada bahasa yang kritis dan terancam punah.

(2) Dalam capaian *kelima*, yaitu jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan. Jumlah penutur muda baik berkewarganegaraan Indonesia (penutur jati/native speaker), yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah adalah jumlah penutur bahasa daerah dari kalangan generasi muda antara usia 10—19 tahun yang telah mengikuti kegiatan revitalisasi bahasa di suatu daerah persebaran bahasa daerah yang status bahasanya kritis dan terancam punah. apa saja yang termasuk kegiatan revitalisasi bahasa? kriteria suatu bahasa daerah dikatakan “kritis dan terancam punah”. Hal tersebut dilakukan karena sasaran kegiatan revitalisasi ditujukan untuk meningkatkan daya hidup bahasa daerah, pelindungan terhadap bahasa diprioritaskan pada bahasa yang kritis dan terancam punah. Oleh karena itu, sasaran kegiatan pelindungan bahasa ditargetkan agar

bahasa dan sastra yang berada dalam kondisi kritis dan terancam punah itu meningkat statusnya menjadi berstatus (minimal) mengalami kemunduran.

(3) Dalam capaian *kelima*, yaitu jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah. Jumlah penutur/pendukung/pelaku muda sastra, berkewarganegaraan Indonesia (penutur jati/native speaker), yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah adalah jumlah penutur/pendukung/pelaku muda sastra berbahasa daerah dari kalangan generasi muda antara usia 10-19 tahun yang telah mengikuti kegiatan revitalisasi sastra (khusus sastra lisan) di suatu daerah persebaran bahasa daerah yang status sastranya kritis dan terancam punah. Definisi “terlibat” yang dimaksudkan apa saja yg termasuk kegiatan revitalisasi bahasa? kriteria suatu bahasa daerah dikatakan “kritis dan terancam punah. Hal tersebut dilakukan karena sasaran kegiatan revitalisasi ditujukan untuk meningkatkan daya hidup sastra daerah, perlindungan terhadap sastra berbahasa daerah diprioritaskan pada sastra lisan yang berstatus kritis dan terancam punah. Oleh karena itu, sasaran kegiatan perlindungan bahasa ditargetkan agar bahasa dan sastra yang berada dalam kondisi kritis dan terancam punah itu meningkat statusnya menjadi berstatus (minimal) mengalami kemunduran.

(4) Dalam capaian *kelima*, yaitu jumlah produk kesastraan terkembangkan. Produk sastra terkembangkan adalah hasil upaya peningkatan fungsi dan kedudukan sastra melalui penelitian tematik, penyusunan bahan pengembangan, diseminasi pengembangan, dan pemodernan melalui pemerdayaan khasanah, pembakuan sistem, pengembangan laras, peningkatan peran dan fungsi, serta publikasi hasil pengembangan. Metode perhitungan dalam capaian ini bertipe kumulatif. Fokusnya yaitu satuan sastra dengan jumlah produk sastra terkembangkan diperoleh dari rekomendasi keluaran penelitian tematik, dikembangkan pada penyusunan jumlah bahan pengembangan sebagai bentuk pemodernan. Pencapaian sasaran kinerja terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan terancam punah diperoleh melalui (1) indikator kinerja kegiatan jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan terancam punah pada tahun 2020 tercapai 40 orang dari target 40 orang, pada tahun 2021 tidak ada anggaran; (2) indikator kinerja jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan Sastra Daerah kritis dan terancam punah pada tahun 2020 tidak ada anggaran dan tidak ada target, sedangkan pada tahun 2021 tercapai 40 orang dari target 40 orang; dan (3) indikator kinerja kegiatan jumlah produk kesastraan terkembangkan pada tahun 2020 tercapai 1 produk sastra dari target 1 produk sastra. Pada tahun 2021 target 1 produk sastra tercapai 1 produk sastra.

Keenam, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pencapaian sasaran kegiatan meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa diperoleh melalui indikator kinerja kegiatan (IKK), yaitu rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal C. Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB berarti (memadai), akuntabilitas kinerja cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar. Pencapaian sasaran kinerja meningkatnya tata kelola satuan kerja predikat A di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui, *pertama* indikator kinerja kegiatan predikat SAKIP Satker minimal predikat BB pada tahun 2020 tercapai

predikat BB. Pada tahun anggaran 2021 dari target predikat BB tercapai predikat A. *kedua*, indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91, pada tahun 2020 tercapai 91,19 dan pada tahun 2021 tercapai 91,52 dari target 92.

Ketujuh, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra. Produk pengembangan bahasa adalah produk hasil kodifikasi norma kebahasaan yang disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dan/atau bersama UPT untuk menjadi acuan kebahasaan dan pedoman dalam penyusunan tata bahasa, tata aksara (ejaan), kamus, ensiklopedia, tesaurus, glosarium, korpus, dan acuan kebahasaan lain. Manfaat produk pengembangan bahasa adalah sebagai standar dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara, produk pengembangan sastra adalah produk yang dihasilkan melalui penyusunan bahan pengembangan sastra dan acuan kesastraan lain sehingga dapat digunakan secara lebih meluas dan dapat diakses secara lebih cepat oleh masyarakat. Bentuk-bentuk produk pengembangan sastra berupa, antara lain, buku prosiding, buku bunga rampai, jurnal ilmiah, buku ilmiah, buku acuan, buku pedoman, buku pengayaan pembelajaran sastra, produk alih wahana, dan produk digitalisasi sastra (*vlog*, video, pangkalan data sastra). Manfaat dari produk-produk pengembangan sastra, antara lain, memberi rekomendasi kepada pemangku kepentingan, menyampaikan informasi kesastraan kepada masyarakat, menyediakan bahan pengayaan pembelajaran sastra di sekolah dan di perguruan tinggi, serta pengembangan ilmu pengetahuan humaniora.

Pada 1 Agustus 2022. Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah mengadakan lokakarya penulisan dan penerjemahan cerita anak. Lokakarya tersebut merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Kelompok Kepekaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan. Kegiatan berlangsung di Hotel Horison Nindya Semarang. Peserta utama pada kegiatan tersebut, yaitu pemenang lomba sayembara cerita anak yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah pada Maret–April lalu. Selain penulis dan penerjemah, lokakarya tersebut juga menghadirkan ilustrator, penyunting, dan peserta dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan Lokakarya ditindaklanjuti dengan proses penerbitan buku cerita anak hasil Sayembara Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah 2022 yang bekerja sama dengan penulis, ilustrator, dan penyunting.

Kedelapan, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan dalam kegiatan, antara lain, peningkatan kemahiran berbahasa, peningkatan apresiasi sastra, pengujian kemahiran berbahasa Indonesia, dan pembinaan literasi generasi muda. Penutur Bahasa Indonesia adalah penutur bahasa yang karena profesi dan jabatannya menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Bentuk pembinaan dilakukan dengan, antara lain, (1) memberikan materi kebahasaan dan kesastraan, (2) memberikan bimbingan teknis praktik baik literasi baca tulis bagi generasi muda, serta (3) melaksanakan pengujian dan pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia. Manfaat pembinaan ialah meningkatnya kualitas berbahasa Indonesia para penutur bahasa Indonesia yang terbina.

Dalam rangka melaksanakan pembinaan literasi pada generasi muda, Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan Bengkel Literasi bagi Generasi Muda di Kabupaten Pati. Peserta secara

umum berasal dari pelajar, mahasiswa, dan komunitas sastra. Bengkel literasi tersebut dilaksanakan pada Juli—Agustus 2022 secara luring dan daring. Pertemuan diawali secara luring di Hotel Safin Pati pada 24—25 Juli 2022 yang juga diikuti oleh peserta daring. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program kerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah untuk mewujudkan Gerakan Literasi Nasional. Luaran dari kegiatan tersebut adalah menghasilkan karya yang layak dipublikasi. Selain kegiatan tersebut, pada 22-24 November 2022, Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah menyelenggarakan dua kelas Bengkel Literasi bagi generasi muda di Aula Cipto Mangunkusumo. Dua kelas pelatihan penulisan tersebut adalah pelatihan penulisan puisi dan pelatihan penulisan *feature*. Peserta Bengkel Literasi tersebut terdiri atas mahasiswa, pelajar, guru, dan praktisi. Dua kelas pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia generasi muda bangsa Indonesia.

Kesembilan, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan. Jumlah lembaga yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa melalui pendampingan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa di lembaga tersebut. Lembaga adalah unit sasaran pembinaan penggunaan bahasa negara. Tiga kategori untuk lembaga yang dijadikan sasaran ialah lembaga pendidikan, lembaga satuan kerja pemerintah, dan lembaga usaha berbadan hukum Indonesia (swasta). Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi audiensi, sosialisasi berupa pemberian materi, pendampingan atau asistensi perbaikan penggunaan bahasa pada lembaga, serta pemantauan/evaluasi dan pemberian penghargaan.

Kesepuluh, capaian Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu meningkatnya jumlah pemelajar BIPA. Jumlah pemelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia secara formal, nonformal, dan informal di dalam dan luar negeri. Pemelajar BIPA adalah penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia di dalam dan luar negeri. Jumlah akumulasi pemelajar BIPA yang terlayani, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh fasilitasi program BIPA Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah melalui lembaga.

Pada 12 Desember 2022, Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah menyelenggarakan kegiatan pemasyarakatan program BIPA yang bekerja sama dengan Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta. Kegiatan pemasyarakatan program BIPA tersebut bertujuan untuk mengajak para pegiat BIPA untuk dapat memanfaatkan semua produk yang sudah dihasilkan oleh Badan Bahasa tentang BIPA, mengajak para pegiat BIPA di berbagai perguruan tinggi di Jawa Tengah untuk bergabung dengan APPBIPA Jawa Tengah. Dengan diadakannya kegiatan pemasyarakatan program BIPA diharapkan dapat mendukung program internasionalisasi bahasa Indonesia sebagai upaya pemertabatan bahasa, mendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan dunia, tidak hanya mengajarkan bahasa Indonesia namun mengenalkan pula budaya, tradisi, adat istiadat, dan kekayaan yang dimiliki Indonesia, membantu pengelolaan mahasiswa asing di perguruan tinggi (PT), meningkatkan keterampilan pengajar BIPA, serta memotivasi PT dan lembaga untuk membuat lembaga BIPA profesional, baik yang bersifat kemitraan maupun yang berorientasi profit finansial.

Kesebelas, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu tersedianya produk diplomasi bahasa. Tersedianya produk diplomasi kebahasaan, yaitu produk penerjemahan. Produk penerjemahan adalah buku dan/atau dokumen yang dihasilkan dari pengalihbahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dan/atau sebaliknya, serta dari bahasa Indonesia ke bahasa

daerah dan/atau sebaliknya). Produk penerjemahan merupakan bentuk produk diplomasi kebahasaan yang berfungsi mendukung kepentingan strategis negara dan pemerintah sekurang-kurangnya untuk mendukung penginternasionalan bahasa Indonesia melalui pemajanan bahasa Indonesia di dunia internasional, (2) memberikan pemahaman tentang nilai keindonesiaan kepada masyarakat internasional, (3) mempercepat penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta peradaban dunia, (4) melestarikan kearifan lokal dan mengembangkannya di tingkat nasional, serta (5) meningkatkan pemerataan akses informasi dan komunikasi untuk mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, produk penerjemahan dihasilkan dari kegiatan (1) penerjemahan buku ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta karya sastra dari bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya, (2) penerjemahan dokumen negara dari bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya, (3) penerjemahan buku dan dokumen dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, (4) penerjemahan dan pengalihaksaraan manuskrip atau prasasti dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

Kedua belas, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra daerah. Partisipan pelindungan bahasa dan sastra adalah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pelindungan bahasa dan sastra. Menurut PP Nomor 57 Tahun 2014, pelindungan bahasa dan sastra adalah upaya menjaga dan memelihara kelestarian sastra, melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya. Kegiatan pelindungan yang dimaksud mencakup konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah yang dilaksanakan oleh UPT Badan Bahasa. Konservasi bahasa merupakan kegiatan pelindungan yang keluarannya adalah dokumentasi bahasa, baik dalam bentuk dokumen maupun hasil rekaman audio-visual. Dokumen yang dihasilkan dari kegiatan konservasi adalah dokumen sistem tata bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan ortografi) yang menjadi dasar penyusunan bahan ajar untuk kegiatan revitalisasi. Sementara revitalisasi bahasa merupakan upaya peningkatan daya hidup bahasa daerah melalui proses pewarisan dan pembelajaran kepada penutur muda. Konservasi sastra merupakan kegiatan pelindungan yang keluarannya adalah dokumentasi sastra, baik dalam bentuk dokumen maupun hasil rekaman audio-visual.

Dokumen yang dihasilkan dari kegiatan konservasi adalah deskripsi lengkap mengenai sastra lisan mulai dari teks, konteks, dan koteks, deskripsi dan transliterasi manuskrip, dan deskripsi sastra cetak berbahasa daerah. Bersama dengan rekaman audio-visual, dokumen yang dihasilkan dari kegiatan konservasi merupakan bahan ajar yang akan dipergunakan dalam kegiatan revitalisasi. Sementara revitalisasi sastra merupakan upaya peningkatan daya hidup sastra lisan daerah melalui proses pewarisan dan pembelajaran kepada penutur muda. Indikator partisipan pelindungan bahasa sastra diturunkan dari PP Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, yaitu anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam pendidikan, pendataan, revitalisasi, dan dokumentasi. konservasi dan revitalisasi sastra yang dilaksanakan oleh UPT Badan Bahasa, baik sebagai penutur, seniman tradisi, maupun masyarakat pemilik sastra. Partisipan pelindungan sastra yang terlibat dalam konservasi sastra merupakan maestro, penutur tradisi, seniman tradisi, budayawan, masyarakat pemilik manuskrip, serta sastrawan yang menjadi narasumber/informan dalam kegiatan konservasi sastra, baik berupa konservasi sastra lisan, konservasi manuskrip, maupun konservasi sastra cetak. Partisipan

pelindungan sastra yang terlibat dalam revitalisasi sastra merupakan penutur dan seniman tradisi yang menjadi pengajar/pembelajar dalam revitalisasi sastra lisan.

Ketiga belas, capaian program kerja dan implementasinya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, yaitu meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Seperti pada capaian tahun sebelumnya, akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian, unit kerja, dan satuan kerja (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas diperoleh beberapa kesimpulan. *Pertama*, dalam pengembangan bahasa dilakukan upaya memodernkan bahasa melalui pemerikayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, dan pengembangan laras bahasa. Dalam pembinaan bahasa dilakukan upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa dan pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pembinaan bahasa juga dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan, keteladanan, dan sikap positif masyarakat terhadap bahasa tersebut. Sementara itu, upaya pelindungan dilakukan dengan menjaga dan memelihara kelestarian bahasa melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya.

Kedua, pada periode 2020-2022, Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah menetapkan beberapa sasaran kinerja (SK) sebagai regulasi atau aturan-aturan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra, yaitu (1) meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia; (2) terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia; (3) terwujudnya penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik; (4) meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina; (5) terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah; (6) meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; (7) tersedianya produk pengembangan Bahasa dan Sastra; (8) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan; (9) terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan; (10) meningkatnya jumlah pemelajar BIPA; (11) tersedianya produk diplomasi bahasa; (12) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah, dan (13) meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

Ketiga, saat ini Badan Bahasa dan UPT-nya di daerah, seperti Balai Bahasa dan/atau Kantor Bahasa khususnya Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah memakai segala media dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai sarana mewujudkan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah.

Keempat, melalui program kerja dan implementasinya pengembangan, pembinaan, dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di Jawa Tengah terstruktur dan terarah agar vitalitas kebahasaan dan kesastraan terjaga secara masif. Dengan adanya program kerja tujuan dan amanah Undang-undang meningkatkan kemampuan daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia, serta meningkatkan sikap positif agar masyarakat memiliki kesadaran, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap norma berbahasa Indonesia dan tutur melestarikan kesastraan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. & Sogono, D. (Ed.). 2000. *Politik Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, H. 2000. *Bahasa Indonesia: Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Bahasa. 2016. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Bahasa. 2017. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Balai Bahasa. 2022. *Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2018. "Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928—2009): Kajian Linguistik Historis," *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1):1—16.